

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teoritis

#### 1. Penyuluh

Penyuluh menurut Van Den Ban (2004), diartikan sebagai keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Pendidikan penyuluhan adalah ilmu yang berorientasi keputusan tetapi juga berlaku pada ilmu sosial berorientasi pada kesimpulan. Ilmu ini mendukung keputusan strategi yang harus diambil dalam organisasi penyuluhan.

Penyuluh juga dapat menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Sebagai sarana kebijakan, hanya jika sejalan dengan kepentingan pemerintah atau organisasi yang mendanai jasa penyuluhan guna mencapai tujuan petani. Penyuluhan adalah sistem pendidikan luar sekolah di mana orang dewasa dan pemuda belajar dengan mengerjakan.

Pendidikan penyuluh adalah ilmu perilaku terapan, pengetahuan yang diterapkan untuk mewujudkan perubahan yang diinginkan di kompleks perilaku manusia biasanya melalui berbagai strategi dan program perubahan dengan menerapkan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru (The Pulse Of Indian Agriculture, 2010).

Menurut Suhardiyono (1992), penyuluh merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya dimana kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar. Beberapa ahli penyuluhan menyatakan bahwa sasaran penyuluhan yang utama adalah penyebaran informasi yang bermanfaat dan praktis bagi masyarakat petani di pedesaan dan kehidupan pertaniannya, melalui pelaksanaan penelitian ilmiah dan percobaan di lapang yang diperlukan untuk menyempurnakan pelaksanaan suatu jenis kegiatan serta pertukaran informasi dan pengalaman diantara petani untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Pengertian penyuluh pertanian menurut rumusan UU No.15/2006 dalam Mardikanto (2009) adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku

usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Menurut Mardikanto (2009) kegiatan penyuluh diartikan dengan berbagai pemahaman, yaitu seperti: penyebarluasan informasi, penerangan atau penjelasan, pendidikan non formal (luar sekolah), perubahan perilaku, rekayasa sosial, pemasaran inovasi (teknis dan sosial), perubahan sosial (perilaku individu, nilai-nilai, hubungan antar individu, kelembagaan), pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*), serta penguatan komunitas (*community strengthening*).

## **2. Tujuan Penyuluh**

Menurut Kartasapoetra (1994), dalam perencanaan dan pelaksanaan penyuluh harus mencakup: tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan penyuluh jangka pendek yaitu untuk menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah dalam aktivitas usaha tani di pedesaan, perubahan-perubahan mana hendaknya menyangkut : tingkat pengetahuan, kecakapan atau kemampuan sikap dan tindakan petani.

Adapun tujuan penyuluh jangka panjang yaitu agar tercapai peningkatan taraf hidup masyarakat petani, mencapai kesejahteraan hidup yang lebih terjamin. Tujuan ini hanya dapat tercapai apabila petani dalam masyarakat itu, pada umumnya telah melakukan “ *better farming, better business, dan better living*” yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. *Better farming*, mau dan mampu mengubah cara-cara usaha taninya dengan cara-cara yang lebih baik.
- b. *Better business*, berusaha yang lebih menguntungkan, mau dan mampu menjauhi para pengijon, lintah darat, dan melakukan teknik pemasaran yang benar.
- c. *Better living*, hidup lebih baik dengan mampu menghemat, tidak berfoya-foya dan setelah berlangsungnya masa panen, bisa menabung, bekerja sama memperbaiki hygiene lingkungan, dan mampu mencari alternatif lain dalam

hal usaha, misal mendirikan industri rumah tangga yang lain dengan mengikutsertakan keluarganya guna mengisi kekosongan waktu selama menunggu panen berikutnya (Setiana, 2005).

A.T. Mosher *dalam* Kartasapoetra (1994) menyatakan bahwa penyuluh mempunyai tujuan yang dapat dirinci dalam tiga tujuan utama, yaitu : a. Membantu petani untuk meningkatkan usahanya dan memperoleh mata pencaharian yang lebih tegas, terarah dan lebih baik; b. Membantu para petani agar dapat memperbaiki kehidupan fisiknya; c. Membantu para petani agar dapat mengembangkan kehidupan masyarakatnya.

Menurut Samsudin (1982) tujuan penyuluh juga dibedakan antara tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan penyuluh jangka pendek yaitu untuk menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah dalam kegiatan usaha tani petani di pedesaan. Perubahan-perubahan yang dimaksud adalah dalam bentuk pengetahuan, kecakapan, sikap, dan motif tindakan petani. Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut diharapkan petani akan bersifat lebih terbuka, aktif dan dinamis. Dengan demikian pokok dari tujuan penyuluhan pertanian bukan saja menimbulkan dan merubah pengetahuan, kecakapan, sikap dan bentuk tindakan petani, yang lebih penting adalah merubah sifat petani pasif dan statis menjadi petani aktif dan dinamis.

Petani akhirnya harus mampu berpikir dan berpendapat sendiri untuk mencoba dan melaksanakan sesuatu yang pernah didengar dan dilihatnya. Tujuan penyuluh jangka panjang yaitu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat tani, atau agar kesejahteraan hidup petani lebih terjamin.

Masyarakat tani yang sejahtera adalah tujuan yang ingin dicapai oleh penyuluh. Hal ini baru bisa dicapai apabila petani mau dan mampu mengubah cara berusaha taninya. Kemauan dan kemampuan mengubah cara berusaha tani diharapkan usaha tani menjadi lebih produktif (*better farming*), lebih menguntungkan (*better business*) dan akhirnya kehidupan menjadi lebih baik dan layak (*better living*).

### 3. Peran Penyuluh

Penyuluh adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Dengan demikian seorang penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya mempunyai tiga peranan:

- a. Berperan sebagai pendidik, memberikan pengetahuan atau cara-cara baru dalam budidaya tanaman agar petani lebih terarah dalam usahatani, meningkatkan hasil dan mengatasi kegagalan-kegagalan dalam usaha taninya.
- b. Berperan sebagai pemimpin, yang dapat membimbing dan memotivasi petani agar mau merubah cara berfikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan mau menerima cara-cara bertani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil, sehingga tingkat hidupnya lebih sejahtera.
- c. Berperan sebagai penasehat, yang dapat melayani, memberikan petunjuk-petunjuk dan membantu para petani baik dalam bentuk peragaan atau contoh-contoh kerja dalam usahatani memecahkan segala masalah yang dihadapi (Kartasapoetra, 1994).

Tugas utama dari penyuluh adalah untuk membantu keluarga pedesaan dan membantu diri mereka sendiri dengan menerapkan ilmu, baik fisik maupun sosial, dengan kegiatan pertanian, keluarga dan masyarakat hidup (Brunner, E. dan Hsin Pao Yang, E, 2004).

Menurut Lionberger dan Gwin (1982), keberhasilan seorang penyuluh, sebenarnya tergantung kepada kemampuannya untuk menyatu (dengan kliennya) dan pengetahuan serta ketrampilan yang diperlukan oleh kliennya. Keberhasilan ini adalah dalam upaya membantu klien untuk mencapai tujuan-tujuan mereka. Untuk mencapai keberhasilan, seorang penyuluh harus mempunyai kondisi prioritas yang perlu dipertimbangkan, yaitu meliputi :

- a. Kemampuan penyuluh untuk berkomunikasi
- b. Tersedianya suatu sistem (sarana) penunjang yang memungkinkan penyuluh dan kliennya melakukan sesuatu yang ingin mereka lakukan

- c. Adanya kebijakan pemerintah yang memungkinkan para penyuluh dan kliennya melakukan apa yang mereka ingin lakukan dalam upayanya untuk memperoleh suatu manfaat atau imbalan tertentu (baik yang sifatnya ekonomis atau sosial).

Kehadiran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan peranan penyuluh pertanian di tengah-tengah masyarakat tani di desa masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia (petani) sehingga mampu mengelola sumber daya alam yang ada secara intensif demi tercapainya peningkatan produktifitas dan pendapatan atau tercapainya ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi. Memberdayakan petani – nelayan dan keluarganya melalui penyelenggaraan penyuluh pertanian, bertujuan untuk mencapai petani – nelayan yang tangguh sebagai salah satu komponen untuk membangun pertanian yang maju, efisien dan tangguh sehingga terwujudnya masyarakat yang sejahtera menurut Djari (2001) dalam Tabloid Agribisnis Dwimingguan Agrina.

#### **a. Fasilitator**

Fasilitator atau pendampingan adalah peran penyuluhan dalam hal melayani, memenuhi kebutuhan petani, memfasilitasi keluhan petani ataupun masalah usahatani yang dihadapi petani. Fasilitasi yang diberikan penyuluhan ini tidak sepenuhnya dapat membantu petani mengatasi masalah usahatannya namun hanya sebagai penengah dalam mengatasi masalah petani (Mardikanto, 2009).

Peran petugas penyuluh memfasilitasi petani mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi petani seperti keterbatasan tenaga kerja, modal, teknologi saran dan prasarana pendukung yang dimiliki petani, penyuluh menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh petani penyuluh mengupayakan dan menghubungkan pelaku utama dengan pihak Bank untuk mendapatkan modal usaha dengan cara kredit usahatani, menggerakkan tabungan kelompok pelaku usaha, dan pengadaan alat dan mesin pertanian(hand traktor, power tereser) dengan cara *revolving*.

Petugas penyuluh memfasilitasi proses diskusi dalam pertemuan kelompok petani, pertemuan kelompok satu bulan sekali, membahas tentang penggunaan pola tanam dan pengendalian hama penyakit, petugas penyuluh memfasilitasi kelompok petani dalam memperoleh modal kelompok hanya sebagian saja. Oleh karena itu, penyuluh perlu untuk meningkatkan perannya sebagai fasilitator agar lebih optimal

memfasilitasi anggota kelompok petani sehingga partisipasi anggota kelompok dapat bersifat menyeluruh.

### **b. Inovator**

Peran penyuluhan sebagai inovator adalah menyebarluaskan informasi, ide, inovasi, dan teknologi baru kepada petani. Penyuluhan pertanian melakukan penyuluhan dan menyampaikan berbagai pesan yang dapat digunakan petani untuk meningkatkan usahatani.

Penyuluh memberikan informasi yang disampaikan mudah dimengerti petani, penyuluh mampu memosisikan diri sebagai bagian dari kelompok ketika berbicara atau berdiskusi dengan kelompok, Informasi dan teknologi tersebut bisa disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media penyuluhan. Berbagai media penyuluhan dapat digunakan untuk megemas informasi dan teknologi yang akan disampaikan kepada sasaran sebagai pengguna teknologi seperti : media cetak, media audio visual, media berupa obyek fisik atau benda nyata. Beragamnya media memiliki karakteristik yang berbeda pula. Karena itu untuk setiap tujuan yang berbeda diperlukan media yang berbeda pula. Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan penyuluhan, media tadi sangat penting sebagai saluran, penyampaian pesan.

### **c. Motivator**

Kemampuan penyuluh dalam memberikan semangat kepada anggota-anggota kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan usaha tani, petugas penyuluh pertanian memotivasi anggota kelompok agar terlibat aktif dalam kegiatan kelompoknya, petugas penyuluh pertanian memotivasi anggota kelompok dalam usaha mencapai hasil yang diinginkan oleh kelompoknya, tampak bahwa keterlibatan penyuluh cukup besar dalam memberikan motivasi dalam pengembangan usaha tani.

Penyuluh harus profesional bukan hanya sekedar bisa bicara dalam teori tapi bisa melakukan secara realita dilapangan sehingga apa yang disampaikan akan mendapat kepercayaan masyarakat petani, penyuluh selalu memotivasi kelompoknya melalui peningkatan dinamika kelompok, pengendalian hama penyakit, pemupukan dan peningkatan saat panen yang ideal. Karena itu salah satu tugas pokok penyuluh agar kelompoknya bisa berkembang dan dirasakan

manfaatnya oleh petani, penyuluh selalu memotivasi anggota kelompoknya dalam mencapai hasil yang diinginkan kelompoknya, penyuluh harus dapat memberikan solusi bagi petani binaannya, dan keterlibatan penyuluh sangat besar, bagi penyuluh yang mempunyai kreativitas untuk melanjutkan pengembangan usaha taninya.

#### **d. Dinamisator**

Kemampuan penyuluh menjembatani kelompok petani dalam bimbingan teknis dengan pemerintah maupun non-pemerintah, petugas penyuluh pertanian membantu menjembatani penyelesaian konflik yang terjadi dalam kelompok petani atau dengan pihak luar, proses mediasi sangat tergantung pada lakon yang dimainkan oleh pihak yang terlibat dalam penyelesaian perselisihan tersebut, di mana pihak yang terlibat langsung adalah mediator dan para pihak yang berselisih itu sendiri. Mediator sebagai negosiator harus memiliki keterampilan dalam mengelola konflik, melakukan pemecahan masalah secara kreatif melalui kekuatan komunikasi dan analisis. Penyuluh diberikan pelatihan singkat bagaimana mengontrol marah dan emosi dalam proses penyelesaian masalah yang di hadapi petani, penyuluh membantu dalam mengumpulkan masalah-masalah dalam masyarakat untuk bahan penyusunan program penyuluhan pertanian kepada petani.

#### **e. Edukator**

Peran penyuluh sebagai edukasi merupakan kegiatan memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan (*beneficiaries* atau *stakeholders*) pembangunan yang lainnya. Indikator dari peran penyuluh sebagai edukasi ada tiga: pertama, materi program penyuluhan relevan dengan kebutuhan petani; kedua, keterampilan petani meningkat; dan yang ketiga, pengetahuan petani meningkat.

Kemampuan penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, penyuluh membimbing dan melatih petani keterampilan teknis, melalui pembagian benih sebelum semai dengan menggunakan larutan air garam, cara pengendalian hama penyakit. penyuluh memiliki berbagai informasi pengetahuan teknis yang dibutuhkan petani yang mencakup teknologi, penyuluh memberi masukan

berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, serta bertukar gagasan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman petani.

Setiap penyuluh sudah dibekali latihan dasar penyuluh diantaranya berisi penyusunan programa penyuluh yang wajib disusun setiap tahunnya, sehingga permasalahan petani merupakan bahan bagi penyuluh untuk dituangkan dalam programnya berdasarkan skala proritas, perubahan perilaku, tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penyuluh dibekali berbagi ilmu pertanian sesuai dengan kebutuhan wilayah binaan masing-masing penyuluh bahkan juga dibekali deversifikasi usaha tani.

Penyuluh membimbing dan melatih petani keterampilan teknis, karena penyuluh menguasai teknologinya, melalui cemarrah, didkusi, dan melaksanakan program penyuluh. Penyuluh harus membuatkan (satuan operasional pelaksana (SOP), melauai tujuan, masalah, materi penyuluhan dan metode penyuluhan, penyuluh harus tahu menganalisa usaha taninya dan membimbing petani sesuai satuan operasional pelaksana (SOP) sesuai jadwal yang ditentukan.

Penyuluh harus bisa menguasai semua teknis pertanian karena sudah dilatih lewat ( Baleltan ) Balai Pelatihan Pertanian secara periodik sehingga informasi teknis ketersediaan benih yang bersertifikat dan cara pengendalian hama penyakit yang dibutuhkan oleh petani dapat di implementasikan dan penyuluh selalu memberikan masukan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, selalu komunikasi dua arah sangat penting, karena teknologi yang ada belum tentu sesuai dengan kondisi dilapangan, sehingga petani yang sukses adalah teknologi terapan lokal yang perlu diadopsi oleh penyuluh.

#### **4. Kelompoktani**

Kelompoktani merupakan sebuah kelembagaan ditingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisir para petani dalam berusaha tani (Hermanto dan Swastika, 2011). Kelompoktani juga diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompoktani dan Gabungan Kelompoktani yang mendefinisikan bahwa “kelompoktani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan



komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota”. Dalam kelompok tani terdapat anggota kelompok tani yang disebut sebagai pelaku utama dan pelaku usaha.

Pelaku utama adalah petani yang melakukan usaha tani dibidang pangan, hortikultura, perkebunan, dan/ atau peternakan. Sedangkan pelaku usaha adalah setiap orang yang melakukan usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya untuk dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil penelitian Fatchiya (2010) kelompok mempunyai peranan sebagai koordinator pemasaran. Pembeli yang berminat terhadap hasil pertanian tidak perlu repot untuk menemui petani kepada tiap-tiap individu yang membudidayakan hasil pertanian yang sama, tetapi dapat berkunjung langsung kepada kelompoknya sebagai pemasar dari hasil budi daya anggota kelompoknya.

Kelompok juga mempunyai fungsi sebagai tempat pembinaan bagi anggota kelompok tani. Pembinaan melalui kelompok memudahkan penyuluh menyelenggarakan kegiatan penyuluhan dikarenakan kelompok memiliki kegiatan budi daya yang sama, terjadi proses belajar bersama, dan adanya tanggung jawab bersama atas program bantuan yang diberikan. Fungsi-fungsi kelompok tani juga diatur dalam Permentan No. 82 Tahun 2013 yaitu:

1. Kelas belajar, yaitu kelompok tani sebagai wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik;
2. Wahana Kerjasama: kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik di antara sesama petani dalam poktan dan antar poktan maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama tersebut diharapkan dapat membuat usahatani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan;
3. Unit Produksi: Usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota poktan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang

dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

4. Kelompok tani ditumbuhkembangkan dari, oleh, dan untuk mereka dengan jumlah berkisar 20 sampai 25 orang petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat sekitarnya (Menteri Pertanian). Kepengurusan anggota kelompok tani sekurang-kurangnya terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi sesuai dengan kebutuhan. Sebagai penentu keberlanjutan dari penumbuhan kelompok tani maka harus dibentuk rencana kerja kelompok. Kemudian, dalam meningkatkan kemampuan petani anggota kelompok tani dalam pengembangan agribisnis (Permentan No. 82 Tahun 2013), maka:
5. Menciptakan iklim usaha yang kondusif agar petani mampu untuk membentuk dan menumbuhkembangkan kelompoknya secara partisipatif;
6. Menumbuhkembangkan kreatifitas dan prakarsa anggota kelompok tani untuk memanfaatkan setiap peluang usaha, informasi, dan akses permodalan yang tersedia;
7. Membantu memperlancar proses dan mengidentifikasi kebutuhan dan masalah serta menyusun rencana dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam usahanya;
8. Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis potensi pasar dan peluang usaha serta menganalisis potensi wilayah dan sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan komoditi yang dikembangkan/ diusahakan guna memberikan keuntungan usaha yang optimal;
9. Meningkatkan kemampuan anggota untuk dapat mengelola usaha tani secara komersial, berkelanjutan, dan akrab lingkungan;
10. Meningkatkan kemampuan anggota dalam menganalisis potensi usaha masing-masing anggota untuk dijadikan satu unit usaha yang menjamin permintaan pasar yang dilihat dari kuantitas, kualitas, serta kontinuitas.
11. Mengembangkan kemampuan anggota untuk menciptakan teknologi yang spesifik lokalitas;
12. Mendorong dan mengadvokasi agar para petani mau dan mampu melaksanakan kegiatan simpan-pinjam guna memfasilitasi pengembangan modal usaha kelompok tani.

## **5. Karakteristik Pengembangan Kelompok tani (Y)**

### **a. Kelengkapan Administrasi**

Petani sering di hadapkan dengan sosialisasi dan penyuluh pertanian, didalamnya penyuluh memenuhi administrasi. Administrasi yang dimaksud adalah administrasi penyuluhan agar kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar atau terstruktur. Kelembagaan penyuluhan pertanian merupakan salah satu wadah organisasi yang terdapat dalam Dinas Pertanian. Kelembagaan pertanian menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang ada. Organisasi digunakan sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), sarana-parasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi (Ode, 2014).

Administrasi sangat penting dalam suatu organisasi. Keberhasilan suatu organisasi dapat diukur juga dari administrasi. Dalam penyelenggaraan kerja yang dilakukan oleh orang-orang secara bersama-sama (kerjasama) untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan dan juga administrasi yang menjalankan suatu kegiatan kelompok tani, Agri-sosio ekonomi – Volume 12 Nomor 2, Mei 2016 : 121 - 132 dimana Administrasi ini berupa buku daftar anggota, daftar tamu, keuangan, hadir rapat, dan lain-lain administrasi sangat diperlukan. Administrasi pertanian sangat penting bagi masyarakat khususnya kelompok tani, dengan adanya sumberdaya manusia merupakan salah satu faktor kunci dalam reformasi ekonomi, yaitu menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam menghadapi persaingan global yang selama ini terabaikan.

### **b. Susunan kepengurusan**

Susunan kepengurusan adalah suatu susunan komponen-komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah kepengurusan. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang dikoordinasikan. Dan selain itu susunan pengurus juga menunjukkan mengenai

spesialisasi-spesialisasi dari pekerjaan, saluran perintah maupun penyampaian laporan.

Susunan kepengurusan adalah suatu susunan atau hubungan antara komponen bagian-bagian dan posisi dalam sebuah pengurus, komponen-komponen yang ada dalam pengurus mempunyai ketergantungan. Sehingga jika terdapat suatu komponen baik maka akan berpengaruh kepada komponen yang lainnya dan tentunya akan berpengaruh juga kepada pengurus tersebut.

Susunan kepengurusan merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Susunan kepengurusan dapat menggambarkan secara jelas pemisahan kegiatan dari pekerjaan antara yang satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga bagaimana hubungan antara aktivitas dan fungsi dibatasi. Di dalam susunan kepengurusan yang baik harus dapat menjelaskan hubungan antara wewenang siapa melapor atau bertanggung jawab kepada siapa, jadi terdapat suatu pertanggungjawaban apa yang akan di kerjakan. Itulah beberapa definisi susunan kepengurusan.

### **c. Permodalan**

Permodalan merupakan salah satu faktor produksi penting dalam usaha pertanian. Sayangnya, aksesibilitas petani terhadap sumber-sumber permodalan yang disediakan masih sangat terbatas, terutama bagi petani-petani yang menguasai lahan sempit dan petani tanpa lahan yang merupakan komunitas terbesar dari masyarakat pedesaan. Dengan demikian, tidak jarang ditemui bahwa kekurangan biaya merupakan kendala bagi petani dalam mengelola dan mengembangkan usahatani.

Menurut Bambang Riyanto, modal merupakan hasil produksi yang digunakan kembali untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya, kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli, atau pun kekuasaan menggunakan yang ada dalam barang – barang modal.

#### **d. Kerjasama dan pertemuan**

Kerjasama kelompok tani adalah kerjasama antara anggota dengan pihak luar, baik dengan kelompok yang lain maupun pihak – pihak lain misalnya : lembaga pemerintah, Bank, Perusahaan, LSM dan lain sebagainya. Bentuk kerjasama yang dilakukan dapat bermacam-macam misalnya : penyediaan saprodi, kerjasama pemasaran hasil, penyediaan modal, penyediaan teknologi, atau tempat belajar , kerjasama dengan LSM dalam pengembangan organisasi kelompok dan masih banyak lagi bentuk – bentuk kerjasama lainnya yang bisa dilakukan.

Kerjasama dalam jangka panjang misalnya pemasaran hasil pertanian kepada perusahaan tertentu dan banyak contoh lain sebagaimana sudah sering dialami oleh kelompok tani.

Kerjasama ini penting untuk dilaksanakan karena :

1. Membantu mengatasi kekurangan/kelemahan anggota kelompok tani.
2. Untuk mendapatkan informasi baru .
3. Untuk memperkuat kelompok tani baik dari segi administrasi, organisasi maupun usaha kelompok.
4. Untuk menghadapi permasalahan – permasalahan yang dihadapi.

Pertemuan kelompok adalah komunikasi antara beberapa orang dalam suatu kelompok seperti dalam rapat. Pertemuan kelompok tani biasanya diadakan ketika akan melakukan kegiatan dan setelah panen untuk bahan evaluasi kegiatan kedepannya agar lebih baik (Mandasari, 2014).

Penguatan kelembagaan kelompok tani juga dilakukan melalui kegiatan pendampingan dan pertemuan atau musyawarah petani dengan dihadiri tokoh masyarakat, penyuluh pertanian dan instansi terkait sehingga kelompok tani yang terbentuk makin terikat oleh kepentingan dan tujuan bersama dalam meningkatkan produksi dan pendapatan dari usahatani (Nuryanti dan Swastika, 2011).

#### **e. Pengembangan usaha tani**

Pengembangan usaha tani suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

Menurut Soekartawi (2002), usahatani pada hakekatnya adalah perusahaan, maka seorang petani atau produsen sebelum mengelola usahatannya akan mempertimbangkan antara biaya dan pendapatan, dengan cara mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien, guna memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).

### **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

#### **1. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Komunikator Dalam Penerapan Usaha Pertanian Lahan Sempit Di Desa Hukurila Kotamadya Ambon**

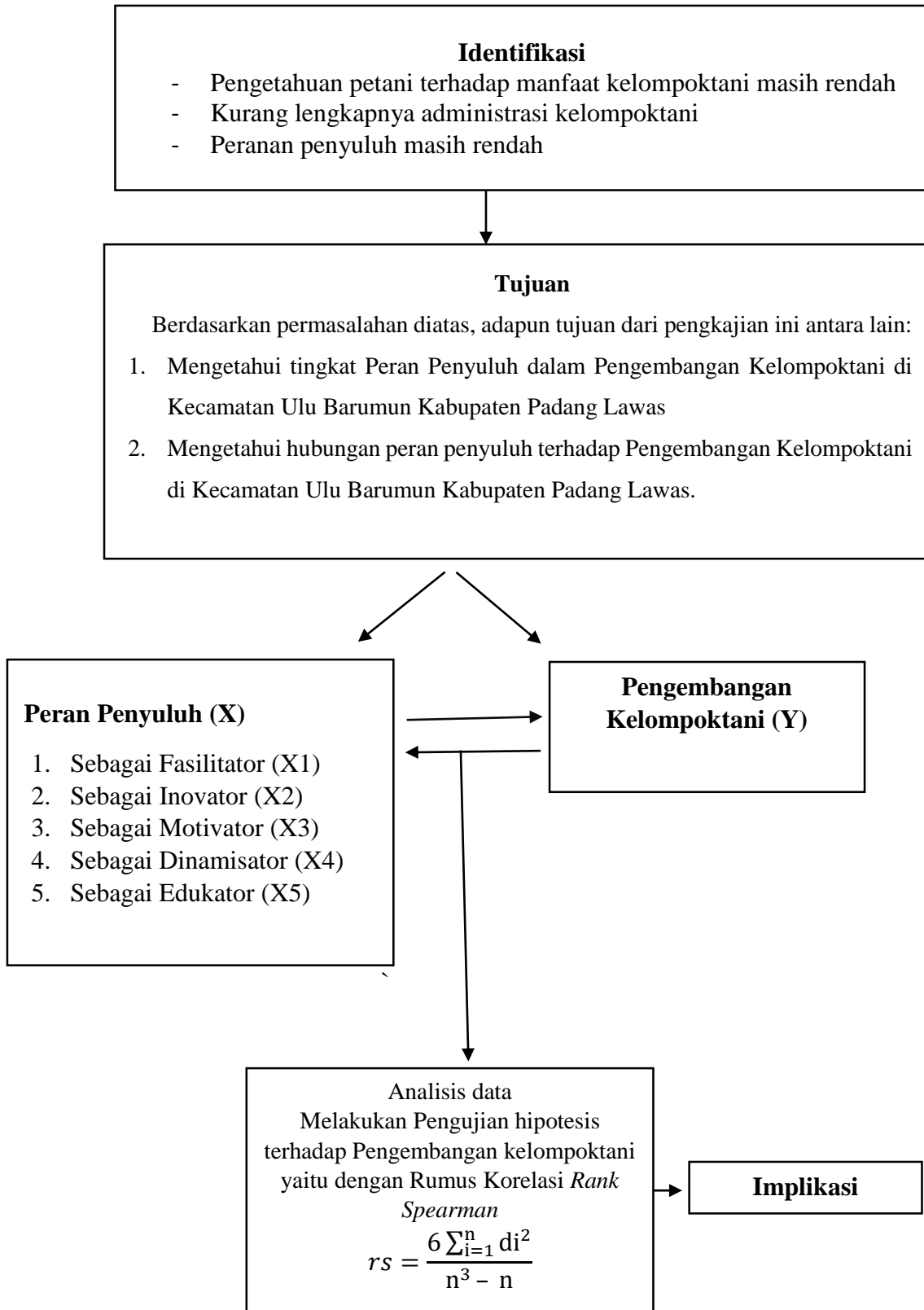
Richard Mozes Amahorseya, Hafied Cangara, Sylvia Sjam (Vol. 3, No.4 Oktober – Desember 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas peran penyuluh pertanian dalam penerapan model kawasan rumah pangan lestari dalam hubungannya dengan usaha pertanian lahan sempit yang dilakukan oleh kelompok tani di desa Hukurila Kotamadya Ambon. Disimpulkan bahwa sesuai hasil penelitian ini adanya hubungan signifikan peran penyuluh pertanian dengan hasil kerja kelompok tani dalam proses komunikasi secara efektif.

#### **2. Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok tani Di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam**

Penelitian ini merupakan penelitian survei, menggunakan responden yang dipilih dengan menggunakan metode sampling bertahap (multistage sampling) dengan memilih 5 dari 25 kelompok tani dan memilih 30 responden dari kelompok tani terpilih, yang dilakukan secara sengaja (purposive). Data di analisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai penyuluh Motivator, Edukator, Organisator, dan Komunikator dikategorikan berperan, sedangkan peran penyuluh sebagai Katalisator dan Konsultan dikategorikan tidak berperan. Kendala-kendala yang dihadapi oleh penyuluh dalam pengembangan kelompoktani adalah mengatur jadwal pertemuan dengan 25 kelompoktani karena penyuluh hanya berjumlah satu orang, daerah yang luas yang mengakibatkan penyuluh banyak menghabiskan waktu diperjalanan, tidak semua solusi dan saran dari penyuluh dapat diterima kelompoktani karena petani belum terbiasa menggunakan teknologi baru, dan kelompoktani masih belum berkembang karena masih bergantung kepada penyuluh. Dari hasil ini disarankan agar penyuluh diharapkan lebih meningkatkan kontribusinya dengan membantu petani dalam memecahkan masalah, membantu proses dilapangan dan menghubungkan petani dengan sumber teknologi.

### C. Kerangka Pikir



Gambar : 1. Kerangka Pikir



#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Diduga tingkat peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas rendah.
2. Diduga ada hubungan peran penyuluh terhadap pengembangan kelompok tani di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

### III. METODE PELAKSANAAN

#### A. Waktu dan Tempat

Tugas Akhir telah dilaksanakan pada tanggal 25 Maret - 24 Mei 2019 di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatra Utara. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* atau sengaja.

#### B. Jenis Penelitian

Dalam pencapaian hasil penelitian penulis melakukan penelitian dengan menggunakan cara penelitian Deskriptif Kuantitatif, penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif kuantitatif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dan Satu variabel.

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Dalam arti sempit, penelitian deskriptif diartikan sebagai penelitian yang hanya menunjukkan Gambaran, uraian, atau rincian tentang gejala yang diteliti. Tetapi, dalam arti Luas penelitian deskriptif juga lebih jauh menceritakan hubungan atau keterkaitan antar gejala (Variabel), seberapa jauh terdapat kesepakatan atas hasil-hasil yang disampaikan (Mardikanto, 2001). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survei. Yang melibatkan obyek penelitian dengan populasi yang relatif besar (Mardikanto, 2001).

Menurut Wirartha (2006), penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil. Data yang dipelajari diambil dari populasi tersebut sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis. Penelitian ini menggunakan skala ordinal sehingga untuk mengetahui pusat-pusat kecenderungan adalah pola nilai tengah atau medan skor (Mardikanto, 2001).